



PROSIDING SAMASTA

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

MASALAH SERINGNYA MENGGUNAKAN BAHASA JAWA SEHINGGA PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA JARANG DI PAKAI DI MTs 01 PURBALINGGA

Riana Ambarwati

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Muhammadiyah Jakarta

rianaambarwati714@gmail.com

Abstrak

Penelitian yang dilakukan di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga agar mengetahui fungsi pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu kuantitatif yang berbasis masalah yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Hasil penelitian memberikan sebuah pembelajaran menggunakan bahasa resmi bahasa Indonesia yang ada di daerah Purbalingga bahwa Bahasa Indonesia belum sepenuhnya dipahami oleh peserta didik. Pengembangan kurikulum 2013 yang sudah diberlakukan pada setiap sekolah yang ada di Indonesia salah satunya yaitu pembelajaran keterampilan berbahasa yang sudah ada di kurikulum 2013 yaitu kemampuan untuk menyajikan pengetahuan berdasarkan pengetahuan serta penggunaan bahasa yang jelas, logis, dan sistematis. Seperti berbicara dan menulis. Sesuai dengan tujuan penelitian ini sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu pengembangan penggunaan bahasa Indonesia pada peserta didik dan pengaruh penggunaan berbahasa yang ada di lingkungan MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga yang akan menjadi hasil penelitian. Like talking

Kata kunci: Penggunaan Berbahasa Indonesia, Berbicara Indonesia, MTs

PENDAHULUAN

Pembahasan Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang lebih sering memilih berbicara untuk berkomunikasi, karena komunikasi lebih efektif jika dilakukan dengan berbicara. Pembelajaran yang sudah bagus peserta didik diajak untuk aktif, mengerti, berani

mengeluarkan pendapat, mempunyai akhlak yang baik di dalam kelas maupun di luar kelas karena guru memberikan pengajaran agar murid menjadi rajin dan paham pembelajaran yang dijelaskan. serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain.

Dalam pembelajaran mengenai penggunaan bahasa Indonesia terutama saat berbicara. Pengajar memberikan inovasi pembelajaran terlebih dahulu agar peserta didik mudah mengerti dan menarik agar peserta didik yang kurang aktif maupun menghiraukan pembelajaran menjadi senang dengan pembelajaran yang baru sehingga mereka bersemangat melaksanakannya serta mudah untuk dipahaminya. Pengajar juga berusaha membuat peserta didik menjadi lebih aktif dengan meminta peserta didik untuk maju ke depan kelas dan membuat contoh dari materi yang telah diajarkan. Seperti Dialog berbicara di depan kelas menggunakan bahasa Indonesia yang baik sehingga tidak terus menerus memakai bahasa daerahnya. Pengajar juga memberikan motivasi agar peserta didik menyadari bahwa sekolah itu bukan tempat bermain melainkan tempat belajar untuk masa depan kehidupan peserta didik

METODE PENELITIAN

Penelitian yang diterapkan oleh peneliti yaitu penelitian ilmiah yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dari hasil pengalaman pembelajaran di kelas. Teknik analisis data menggunakan dekripsi berdasarkan pengamatan dan pengalaman dalam proses pembelajaran berbicara bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumen pembelajaran dan hasil survei. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan verifikasi data sampai penarikan simpulan (Sugiyono, 2010). Berbicara menurut Mulgrave (melalui Tarigan, 2008:16) merupakan suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak.

Penelitian dilakukan di MTs Mhammadiyah 01 Purbalingga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan pengelolaan kelas, pengorganisasian bahan, proses belajar mengajar, penggunaan sumber belajar, dan penilaian. Penilaian kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan ujian tertulis, maupun melalui pengamatan langsung oleh pendidik. Dari penjelasan tersebut membuktikan bahwa berbicara bahasa Indonesia bisa menunjukkan instrumen pembelajaran yang baik ketika disesuaikan dengan pembelajaran peserta didik dan kompetensi pembelajaran yang akan dicapai. Berbicara diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan pikiran, gagasan, serta perasaan (Tarigan, 2008:14)

1. Implementasi RPP

a. Kegiatan Pendahuluan

Pengajar memasuki kelas dengan mengucapkan salam kepada peserta didik lalu menjawabnya dengan semangat, setelah itu pengajar membuka kegiatan dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik. Kemudian menanyakan ketidakhadiran peserta didik dan pengajar mengabsen peserta didik dengan cara memanggil nama peserta didik lalu menjawabnya. Tak lupa pengajar menyampaikan tujuan pembelajaran materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Pengajar juga menanyakan secara acak kepada peserta didik tentang materi

minggu lalu serta melihat tulisan yang di buku peserta didik dan pengajar mengulas sedikit materi minggu lalu untuk mengetahui daya ingat peserta didik tentang pembelajaran yang telah disampaikan oleh pengajar.

b. Kegiatan Inti

Pengajar memberikan penjelasan atau teori sebelum memulai materi pembelajaran yang akan disampaikan. Pengajar menggunakan spidol dan menggunakan media sesuai dengan materi yang akan dipelajari agar bisa meningkatkan semangat belajar peserta didik dan peserta didik lebih mudah memahami pelajaran sehingga tidak bosan. Pengajar juga memberikan pertanyaan kemudian dijawab secara kelompok maupun individu oleh peserta didik agar pengajar mengetahui sampai mana daya ingat mereka tentang pembelajaran yang sudah dijelaskan sebelumnya.

c. Kegiatan Penutup

Pengajar membahas pertanyaan yang sudah diberikan kepada peserta didik lalu pengajar menanyakan kepada peserta didik secara acak serta peserta didik membacakannya di depan kelas agar peserta didik lebih berani dan aktif berbicara di depan kelas. Peserta didik dibantu oleh peserta didik untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung. Pengajar memberikan motivasi kepada

peserta didik agar lebih semangat untuk berpikir, sekolah, belajar, dan melupakan sejenak masalah yang ada di rumah. Pengajar beserta peserta didik mengakhiri proses pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

2. Hasil Refleksi Pembelajaran

Hasil dari refleksi pembelajaran yang telah berlangsung selama pengajar ajarkan yaitu dapat terlihat bahwa peserta didik lebih semangat walaupun ada beberapa yang kurang semangat bahkan ada yang tidak memahami sangat sulit memahami pelajaran tetapi pengajar menjelaskannya pelan-pelan agar peserta didik paham. Kemajuan yang peserta didik selama proses pembelajaran memperhatikan dengan baik materi yang disampaikan walaupun masih ada beberapa peserta didik yang bermain, berbicara dengan teman sebangku, dan tidak memperhatikan pembelajaran tetapi pengajar memberikan nasihat yang tegas agar peserta didik tidak melakukan hal yang mengganggu proses pembelajaran dan kembali semangat mengikuti proses pembelajaran yang diajarkan oleh pengajar. Pengajar juga memberikan pengertian serta teori sehingga mudah untuk di pahami siswa. Kemajuan peserta didik lebih berani dan aktif untuk mempresentasikan hasil jawaban di depan kelas. Sehingga untuk belajar Bahasa Indonesia dan suka dengan pembelajaran Bahasa Indonesia

walaupun ada guru di sekolah juga detail menjelaskan pembelajaran sehingga peserta didik juga semangat dalam proses pembelajaran.

3. Hambatan dalam Pembelajaran

Hambatan dalam proses pembelajaran magang 3 di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga sebagian siswa selalu memakai bahasa Jawa karena peserta didik sering menggunakan dalam penyebutan (berbicara) menggunakan bahasa Jawa sehingga kami sedikit susah untuk menjelaskan menggunakan bahasa Indonesia. Karena sudah terbiasa berbicara menggunakan bahasa Jawa. Pengajar butuh waktu lebih banyak untuk bisa memberikan arahan agar peserta didik fokus dalam proses belajar karena ada sekelompok peserta didik yang membuat suasana kelas sangat tidak kondusif. Kurangnya penguasaan kelas pada saat proses pembelajaran.

Peserta didik khususnya di kelas VIII aktif dalam pembelajaran dan mengungkapkan ide atau gagasan ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga mereka hanya diam dan sangat kurang percaya diri ketika ditanya maupun bertanya kepada pengajar. Dan sebagian berbicara menggunakan bahasa Indonesia sehingga bahasa Indonesia tidak hilang karena terbiasa menggunakan bahasa baku Indonesia. Kemudian kurangnya apresiasi kepada semua siswa dalam berbicara bahasa Indonesia sehingga kalau belajar bahasa Indonesia ngomongnya ngapak (logat Jawa)

sedikit siswa mulai berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Pemecahan Proses Pembelajaran

Pemecahan dalam proses mengajar magang 3 di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga untuk kelas VII dengan tegas agar peserta didik lebih fokus dalam belajar dan menghentikan peserta didik yang bercanda maupun yang membuat kericuhan di dalam kelas sehingga tidak menghabiskan waktu dalam proses pembelajaran. Sarana pengajar memberikan inovasi belajar dengan menggunakan media belajar yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik sehingga suasana kelas lebih kondusif dan menyenangkan. Pengajar menggunakan papan tulis spidol untuk mencontohkan dialog berbicara kepada siswa.

. Pengajar juga memberikan motivasi agar peserta didik menyadari bahwa sekolah itu bukan tempat bermain melainkan tempat belajar untuk masa depan kehidupan peserta didik. Pengajar mendekati diri dengan ramah dan tegas dengan peserta didik agar tidak melakukan hal yang tidak baik. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa lisan merupakan dasar utama dari pengajaran bahasa karena kemampuan berbahasa lisan merupakan mode ekspresi yang sering digunakan, merupakan bentuk kemampuan pertama yang biasanya dipelajari anak-anak, merupakan tipe kemampuan berbahasa yang paling umum dipakai.

KESIMPULAN

Mengajar dengan tulus di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga agar

peserta didik mempunyai akhlak yang baik untuk masyarakat maupun diri peserta didik. Pengajar melihat guru mengajar di sekolah dengan menggunakan RPP (Rancangan Proses Pembelajaran). Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dan memberikan penjelasan materi pelajaran dengan berulang-ulang sampai peserta didik paham dengan materi yang disampaikan. Guru juga mendekati diri kepada peserta didik agar lebih mengetahui sikap dan sifat mereka. Awal pengajar mengajar di kelas ada sedikit kesulitan dengan peserta didik yang sulit diatur sehingga pembelajaran sedikit terganggu.

Pengajar juga mengajak seluruh peserta didik bahwa berbicara menggunakan bahasa Indonesia lebih baik dan sopan dibandingkan dengan berbicara logat Jawa sehingga susah untuk melafalkan berbahasa Indonesia dengan benar. Sehingga jangan terlalu sering berbahasa Jawa pada saat pembelajaran bahasa Indonesia. pelajaran Bahasa Indonesia maupun seluruh pelajaran menyenangkan apabila kita ikhlas mempelajarinya, saya juga menerapkan seluruh gagasan dalam sebuah RPP (Rancangan Proses Pembelajaran). Setelah terlaksananya program Magang 3 ini, saya merasa banyak mendapatkan bekal untuk menjadi pendidik yang lebih mengetahui karakter peserta didik, bagaimana cara kondusif kelas, anak-anak yang tidak mendengarkan, serta cara menghadapi berbagai masalah yang terjadi di dalam kelas dan lain sebagainya.

REFERENSI

Tarigan. (2006). *Pendidikan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.